

SIAP SEDIA UNTUK MEMENUHI PANGGILAN TUHAN

“Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia”

(Wahyu 19:7)

Di bulan ini kita akan memperingati dua hari raya besar, yaitu hari Kenaikan Tuhan Yesus dan hari Pentakosta (Hari Pencurahan Roh Kudus). Peringatan kedua hari raya ini juga mengingatkan kepada kita akan hari di mana Tuhan Yesus akan datang kembali untuk menjemput mempelai-Nya. Kita semua tahu bahwa apa yang ditulis dalam Wahyu 19:7 merupakan penglihatan yang diberikan kepada rasul Yohanes untuk menyambut kedatangan Tuhan Yesus kembali pada akhir zaman. Sekarang ini kita sudah ada di masa akhir zaman, saat di mana Tuhan Yesus akan datang kembali. Sebagai orang percaya, kita semua mendambakan untuk menghadiri perjamuan kawin Anak Domba, memasuki Kerajaan Sorga dan hidup bersama Tuhan selama-lamanya. Saat Tuhan Yesus nanti datang kedua kali, Dia akan datang bukan lagi sebagai bayi yang kudus, tetapi Dia akan datang sebagai Hakim yang adil. Tuhan Yesus akan datang sebagai Pengantin laki-laki untuk menjemput gereja-Nya yang sudah siap sedia menjadi mempelai perempuan-Nya. Siap sedia di sini berbicara tentang kedewasaan rohani. Yang menjadi mempelai perempuan Kristus adalah mereka sudah meninggalkan sifat kanak-kanak dan maju menuju kedewasaan rohani yang penuh. Rasul Paulus pernah berkata kepada jemaat di Korintus dalam 1 Korintus 13:11, *“Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu.”* Jadi, Tuhan tidak menghendaki semua pengikut-Nya menjadi orang Kristen yang kanak-kanak seumur hidupnya dan tidak mencapai kedewasaan rohani. Tuhan ingin supaya kita dapat *terus menerus* mengalami pertumbuhan rohani dari hari ke sehari sampai semua pengikut-Nya menjadi *... orang-orang yang dewasa dan yang berkeyakinan penuh dengan segala hal yang dikehendaki Allah*” (Kolose 4:12). Kedewasaan rohani tidak terjadi secara instan atau secara otomatis, tetapi memerlukan proses dan waktu. Ini sama seperti seorang anak yang dari sisi waktu bertumbuh dari masa bayi jadi kanak-kanak, kemudian jadi remaja, pemuda, dewasa dan akhirnya menjadi orang tua. Namun yang kita perlu perhatikan bahwa menjadi orang Kristen bertahun-tahun lamanya tidak menjamin seseorang menjadi dewasa rohani. Berbicara tentang kedewasaan rohani mengingatkan kita kepada apa yang disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam Matius 25:1-13, yaitu kita perlu menjadi sama seperti lima gadis yang bijaksana. Ke lima gadis yang bijaksana itu dapat menyambut mempelai laki-laki dan menghadiri perjamuan kawin Anak Domba. Ketika tengah malam mereka mendengar suara orang berseru: Mempelai datang! Songsonglah dia! Dan kelima gadis bijaksana yang sudah *siap sedia* bisa masuk bersama mempelai laki-laki ke ruang perjamuan kawin, lalu pintu ditutup (ayat 10), sedangkan ke lima gadis yang bodoh (tidak dewasa rohani) ditolak masuk ke dalam ruang perjamuan kawin karena mereka tidak dikenal oleh mempelai laki-laki (ayat 11-12). Ke lima gadis yang bijaksana (yang dewasa rohani) dapat secara aktif pergi keluar untuk menyambut Sang Mempelai dan mengikuti jejak langkah Anak Domba secara saksama. Mengapa? Karena mereka berfokus mendengarkan suara Tuhan, mendengarkan Firman dan perkataan Tuhan serta mau melakukan kehendak Tuhan. Jadi, bila kita mau menerima panggilan Tuhan untuk bersukacita dan bersorak sorai masuk di hari perkawinan Anak Domba, marilah kita memusatkan perhatian kita untuk mendengar suara Tuhan dan melakukan segala kehendak-Nya. Karena itu suatu hari nanti, *“Marilah kita bersukacita dan bersorak sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia.”* Mari kita rayakan hari Kenaikan Tuhan dan hari Pentakosta di bulan ini dengan menguji kedewasaan rohani kita masing-masing, Amin!

Oleh Ps. Silwanus Obadja M.Th.